

dominan. Rinciannya adalah 41,05 persen menyangkut kekerasan psikologis berupa aksi mengancam, memaki, mengejek, melecehkan, memarahi, membentak, dan melotot. Lalu, 25,14 persen lagi menyangkut kekerasan fisik berupa mencubit, memukul, mengeroyok, meninju, dan menikam. Juga kekerasan rasional, fungsional, hingga kekerasan relasional yang mengakibatkan rusaknya hubungan atau relasi. (<http://republika.co.id>).

## Kesimpulan

Terjadinya globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dampak sosial dari bidang komunikasi dalam hal ini adalah televisi, di satu pihak secara positif memberikan sumbangan besar dan sangat berarti bagi perkembangan peradaban manusia. Kita sedang berada di dalam dunia di mana manusia cenderung hidup semakin terbuka dan bertindak secara global. Kemajuan teknologi telah memungkinkan akses terhadap informasi tentang berbagai hal menjadi lebih terbuka dan mudah. Dampak negatifnya, apabila tidak waspada dapat memberikan ancaman hilangnya identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya Barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Masyarakat akan mudah melakukan peniruan atau imitasi (*copycat*), merujuk pada teori imitasi oleh Gabriel Tarde, *society is imitation* di mana masyarakat selalu dalam proses meniru. Terutama ketika orang setiap hari dicekoki nilai-nilai keras dan kasar dengan melihat tayangan di televisi. Jadi media bisa menjadi alat pembelajaran bagi pelaku dalam mengemas perbuatan kriminal, bahkan bisa mengubah tingkah laku seseorang.

Perkembangan budaya media massa di bidang teknologi informasi yang merevolusi teknik-teknik komunikasi membawa perubahan dan pemahaman tentang komunikasi, hakikat, fungsi, dan tujuannya. Sejarah berbicara tentang revolusi besar yang secara khusus telah mengubah wajah dunia, yaitu revolusi industri dan revolusi komunikasi. Revolusi industri berlangsung dengan munculnya produksi barang secara massal, berhasil menggantikan metode agraris dan melahirkan abad manufaktur. Saat inilah dimulainya sejarah masyarakat industri yang menggantikan masyarakat agraris. Sedangkan revolusi komunikasi berlangsung lewat produksi informasi serta produksi gambar dan suara secara masal. Revolusi informasi memungkinkan pengiriman informasi kepada audiens secara luas tanpa memerlukan

kehadiran pengirim secara fisik. Ini melahirkan revolusi dalam hal bagaimana manusia berhubungan satu sama lain. Hasil dari revolusi informasi ini adalah perubahan sosial budaya di dalam masyarakat yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi komunikasi, terutama televisi dan komputer.

Di sinilah perlunya dibuat aturan-aturan yang tegas buat para penyelenggara dan pengelola stasiun televisi. Tidak cukup mereka hanya mencantumkan batasan umur untuk program-program yang ditayangkan. Pemerintah, DPR, dan lembaga-lembaga terkait harus segera membuat undang-undang untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk televisi. Para pengelola dan penyelenggara stasiun televisi tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan. Masyarakat juga diharapkan ikut membantu pengawasannya. Bila hal-hal tersebut tidak segera dilakukan, kita perlu khawatir bahwa anak-anak kita akan menjadi generasi televisi. Yakni, generasi yang lebih mengedepankan kekerasan, kaya dengan jalan pintas, dan generasi yang tidak peduli dengan nilai-nilai agama (Sumber: Republika Online <http://republika.co.id>).

Dampak komunikasi massa dalam hal ini televisi bagi masyarakat adalah suatu pemahaman menyeluruh dari budaya media. Di mana dalam masyarakat individu maupun sosial adalah satu persoalan yang multi dimensional. Kita tidak dapat menjelaskan hanya dari salah satu aspek saja, karena terdapat kompleksitas di dalam masyarakat yang serba global ini. Ada tiga kelompok dampak media, antara lain: dampak terbatas, komunikasi massa dianggap memiliki dampak terbatas karena bukan penyebab utama, melainkan lebih merupakan fungsi antara. Dampak moderat, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa publik/masyarakat aktif mencari informasi, tidak pasif. Dampak kuat, komunikasi massa memiliki dampak yang sangat kuat sekali bila terpenuhinya dua unsur, yakni *redundancy* atau pengulangan dan berfokus pada target (Batmomolin, 2005:56-58). Jadi, komunikasi massa dalam hal ini media televisi dapat berdampak bagi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang/masyarakat. Televisi melalui kemampuannya dapat menciptakan norma-norma baru. Televisi sebagai hasil produk teknologi komunikasi modern adalah perpaduan antara teknologi canggih, kemampuan teknis yang kreatif, dan pesan ideologis yang melatarbelakangi produksinya. Media ini sungguh mempesona, sehingga memiliki potensi besar dalam memperdaya masyarakat. Oleh sebab itu, kita perlu mengenal bentuk dan mekanisme produksinya



serta mengembangkan sikap kritis terhadapnya sehingga kita bisa menerima dengan bijak atas kehadirannya.

### Daftar Pustaka

- Astrid S., Phil. (1997). *Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Brunsvick, Yves & Danzin, Andre. (2005). *Lahirnya Sebuah Peradaban Gonjangan Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bakker, J.W.M. (2005). *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Batmomolin, Lukas. (2003). *Budaya Media (Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda)*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Drijarkara. (1978). *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Graham, Helen. (2005). *Psikologi Humanistik dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Horrison, Charles & Wood, Paul. (2002). *Art in Theory 1900-2000 An Anthology of Changing Ideas*. USA: Blackwell Publishing.
- Liliweri, Alo. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1988). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Riyanto, Bejo. (2000). *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial (1870-1915)*. Yogyakarta: Tarawang.
- Soekiman, Djoko. (2000). *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa*. Yogyakarta: Bentang.
- Storey, John. (2008). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sutrisno, Muji & Putranto, Hendar. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirodoni, Sunardian. (2005). *Matikan TV-Mu*. Yogyakarta: Resist Book.
- Williams, Raymond. (1983). *Culture*. Britain: Fountana Paperbacks.
- , "Media Bisa Menginspirasi kejahatan", *Harian Kompas*, 10 November 2008.

